

Pengaruh Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RW 07 Kelurahan Tanjung Perak Kota Surabaya

Yulia Dwi Safitri^{1*)}, Gunarti Dwi Lestari²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: yulia.19079@mhs.unesa.ac.id

Received Juni, 2023;
Revised Juni, 2023;
Accepted Juni, 2023;
Published Online Juni, 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RW 07 Kelurahan Tanjung Perak Kota Surabaya. Penelitian ini meneliti pengaruh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif *Ex Post Facto*. Data dalam penelitian diambil dengan menggunakan angket yang disebar kepada responden penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 62. Dengan teknik analisa data menggunakan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (2) Ibu yang tidak bekerja memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini daripada ibu yang bekerja. Bagi ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan sosial emosional pada anak.

Kata Kunci: Ibu, Sosial Emosional, Anak

Abstract: This study aims to determine the influence of working mothers and non-working mothers on social emotional development of early childhood in RW 07 Tanjung Perak Sub-District, Surabaya City. This study examines the influence of working mothers and non-working mothers on social emotional development of early childhood. This type of research is Ex Post Facto Causal Comparative Research. The data in the study were taken using a questionnaire which was distributed to research respondents with a population of 62. The data analysis technique used the T test. The results showed that: (1) working mothers and non-working mothers have an influence on the social emotional development of young children (2) Mothers who do not work have a greater influence on the social emotional development of early childhood than working mothers. For working mothers and non-working mothers, it is hoped that they will be able to maintain and improve the social emotionality of their children.

Keywords: Mother, Social Emotional, Child

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Usia dini dialami oleh setiap individu yang terjadi hanya satu kali dalam fase kehidupan. Anak usia dini memiliki rentang usia 0-6 tahun. Fase perkembangan di usia dini ini sangat perlu diperhatikan, karena perkembangan anak terjadi lebih pesat. Berdasarkan “Jurnal Golden Age 2”, perkembangan manusia yang terjadi pada waktu usia dini sekitar 40%. Oleh karena itu, usia dini adalah masa yang paling tepat untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan individu. Pada perkembangan anak usia dini akan terjadi pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik. Usia dini dapat dikatakan sebagai keadaan yang paling tepat dalam meletakkan dasar pertama untuk mengembangkan potensi dan berbagai kemampuan seperti sosial emosional.

Perkembangan sosial-emosional mengacu pada bagaimana mereka memahami diri sendiri dan apa yang diharapkan saat berinteraksi dengan orang lain. “Empat bidang utama Perkembangan sosial-emosional anak meliputi: a) Temperamen- kemampuan anak untuk menyesuaikan dan menanggapi berbagai situasi, b) Keterikatan – kemampuan untuk membangun koneksi atau ikatan emosional, c)

Keterampilan sosial – kemampuan bergaul dengan teman sebaya, dan terakhir d) Regulasi emosional – kemampuan untuk mengontrol emosi dan reaksi dalam berbagai konteks” (VA Jaringan Spesialis Bayi dan Balita, 2021).

Sejatinya pendidikan utama dan pertama yang baik bagi anak usia dini adalah pendidikan keluarga (informal). Keluarga berperan penting dalam menjadi dasar perkembangan konteks sosial emosional yang luas. Pendidikan keluarga adalah bagian dari pendidikan non formal, seperti yang dikemukakan oleh Colin Latchem (2017) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal adalah perkembangan dari pendidikan informal.

“PAUD adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengutamakan peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini” (Sujiono, 2009: 6). Satuan PAUD adalah bentuk penyelenggara pendidikan bagi anak usia dini yang berupaya memberikan rangsangan pendidikan dan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani bagi anak.

Usia dini merupakan fase yang menjadi penentu bagi setiap pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya, usia dini adalah langkah awal dalam melakukan pengembangan potensi dasar agar menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain dilihat dari aspek perkembangan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni namun juga pada aspek perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional anak dapat terlihat saat anak bermain. “Kegiatan bermain merupakan bentuk sosialisasi yang diharapkan dapat memberikan kesempatan anak menemukan bereksplorasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan dan belajar dengan cara yang menyenangkan” (Parten dalam Sujioni, 2012). Bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi seorang anak. Saat bermain anak dengan suka rela melakukan segala bentuk aktivitas bermain tanpa adanya tuntutan dan tekanan dari siapapun serta menggunakan seluruh indera yang dimiliki.

Perkembangan sosial emosional juga mencakup perasaan pada diri sendiri dan orang lain yang akan menimbulkan adanya adaptasi antara anak dengan lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Gormley dkk, 2011 mendapatkan hasil bahwa masalah sosial emosional yang sering muncul pada anak usia prasekolah yaitu mencakup sikap apatis, mencari perhatian, agresif, malu, dan sikap nakal. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional. Faktor lingkungan yang timbul dalam lingkungan keluarga dan faktor luar berupa lingkungan sekolah atau lingkungan bermain.

Diperlukan peran pengasuh untuk menciptakan keberhasilan dalam tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu ibu. Melalui ibu, sosial emosional anak dapat berkembang dan melalui dukungannya anak menumbuhkan kesadaran bahwa mereka adalah penerus, pencipta, dan investasi bagi masa depan yang memerlukan dididikan, baik dalam aspek perkembangan emosional maupun aspek lainnya.

Bentuk pengasuhan yang diberikan ibu kepada anak memegang peran penting untuk mengetahui perkembangan atau keterlambatan yang terjadi pada masa pertumbuhan anak usia dini. Salah satu perkembangan yang perlu diperhatikan adalah perkembangan sosial emosional. Penting untuk ibu memahami perkembangan sosial emosional sebab anak perlu edukasi untuk mengatur emosi dalam dirinya agar mampu mempertahankan interaksi sosial yang baik.

Studi menunjukkan bahwa wanita memberikan lebih banyak dukungan emosional dibandingkan dengan pria (Reis 1998), yang menunjukkan bahwa wanita yang menikah dengan pria mungkin menerima lebih sedikit dukungan emosional daripada sumber dukungan lainnya. Dalam perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak usia dini, ibu cenderung melakukan peran manajerial yang dapat ditinjau dalam pemberian kesempatan pada anak dalam melakukan interaksi untuk melakukan kontak sosial dengan teman.

Ibu memiliki pengaruh sangat kuat terhadap perkembangan sosial emosional terutama pada anak usia dini. Keterlibatan ibu dalam perkembangan sosial emosional dapat dilakukan dengan menstimulasi kegiatan bermain anak dan melakukan sosialisasi di lingkungan keluarga serta lingkungan tempat anak bermain dan belajar. Awal hubungan dengan ibu menjadi dasar seorang anak dalam membangun hubungan dengan orang lain dan dukungan positif yang diberikan ibu juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, sehingga dapat meminimalisir anak untuk menunjukkan masalah perilaku.

Fenomena yang terjadi di zaman sekarang adalah banyak ibu yang terjun ke dalam dunia kerja. “Hal ini tampak pada data statistik yang ada bahwa pada tahun 2019 perempuan Indonesia yang bekerja sebanyak 40,23%, di Nusa Tenggara Timur sebanyak 44,96% perempuan yang bekerja (Subdirektorat

Statistik Ketenagakerjaan, 2019), sedangkan di Manggarai pada tahun 2017 sebanyak 42,09% perempuan yang bekerja” (Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai, 2017).

Status ibu yang bekerja akan berpengaruh terhadap cara ibu mengasuh anak. Ibu yang bekerja lebih banyak melakukan aktivitas di luar sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk dihabiskan bersama anak di rumah. Dan dinilai memiliki pola pengasuhan yang buruk karena keterbatasan waktu yang diberikan ibu bekerja kepada anak.

Ibu yang bekerja memiliki tuntutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja mengingat memiliki peran ganda yaitu mencari nafkah dan mengasuh anak. Tuntutan pekerjaan seringkali menjadi penghambat dalam memberikan perawatan dan pengasuhan pada anak. Sehingga, interaksi pada ibu bekerja dengan anak sangat terbatas. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak yang kurang berinteraksi dengan ibunya secara emosional dikatakan tidak stabil.

Penghambat yang muncul dalam proses merawat dan mengasuh anak dapat dilakukan dengan adanya dukungan dari pihak keluarga. Ibu bekerja dengan memiliki anak yang masih berusia 0-6 tahun akan lebih mungkin untuk menyewa bantuan profesional atau dukungan dalam rumah tangga (misalnya, orang tua, saudara lain). Bantuan profesional didukung dengan menyewa pengasuh anak. Dengan adanya dukungan ini akan membantu ibu dalam merawat dan mengasuh anak. Selain itu, adanya dukungan dari pasangan (suami). “Studi menunjukkan bahwa istri yang pasangannya mendukung dan memahami lebih termotivasi dan percaya diri” (Lu et al. 2009). Dukungan dari pasangan dapat meningkatkan kesejahteraan, mengurangi stress dan konflik peran antar keduanya.

“Faktor-faktor seperti jadwal kerja yang tidak standar dan tekanan keuangan mungkin memiliki dampak negatif pada perkembangan sosial, emosional dan perilaku anak” (National Center for Children in Poverty (NCCP) dalam Cooper, dkk (2009). Oleh karena itu, anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi perkembangan sosial emosionalnya. Optimalisasi perkembangan sosial emosional diperlukan adanya interaksi antara anak dengan orangtua, terutama ibu yang sangat memegang peran penting bagi proses perkembangan anak.

Fenomena yang terjadi pada ibu bekerja di kelurahan perak utara kota Surabaya dalam merawat anak adalah sebagian besar ibu bekerja mengalihkan pengasuhan kepada orang tua atau pengasuh anak. Hal ini dipicu oleh kondisi ibu bekerja yang tidak memiliki waktu banyak di rumah. Kondisi ini berdampak pada sosial emosional anak dalam membangun keterikatan dengan ibu. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu yang dihabiskan bersama anak di rumah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “pengaruh ibu yang bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RW 07 Kelurahan Tanjung Perak Kota Surabaya”.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Kausal Komparatif. Kausal Komparatif atau disebut juga *ex post facto* digunakan dalam rangka mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti dengan analisis data statistik. Kausal Komparatif *Ex post facto* merupakan penelitian dimana peneliti berusaha mengetahui penyebab untuk keberadaan perbedaan terkait status atau perilaku yang akan diteliti. Penelitian ini menyelidiki pengaruh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RW 07 Kelurahan Tanjung Perak Kota Surabaya.

Pemilihan lokasi dalam penelitian dilakukan atas dasar kesesuaian tempat dengan topik yang dipilih. Tempat penelitian ini dilakukan di RW 07 Kelurahan Tanjung Perak Kota Surabaya. Lokasi ini dipilih karena peneliti membutuhkan populasi ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja yang memiliki anak usia 0-6 tahun. RW 07 Kelurahan Tanjung Perak Kota Surabaya memiliki jumlah populasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang terlibat sesuai dengan karakteristik penelitian. Berdasarkan hasil yang ditemukan pada studi awal lapangan (preliminary research) maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu, 31 orang yang terdiri dari ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dan memiliki anak usia dini di RW 07 Kelurahan Perak Utara Kota Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data yang berisi beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik dari penelitian yang akan diberikan kepada subyek secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data tertentu. Jenis angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tinggi rendahnya pengaruh

ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Bentuk angket yang digunakan berupa lembaran pertanyaan yang memiliki beberapa pilihan kategori jawaban. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data informasi dalam bentuk arsip dokumen. Peneliti akan menyelidiki dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar.

Uji T (t test) akan digunakan sebagai teknik analisa data untuk menguji hipotesis nihil tentang perbedaan Mean dari dua sampel atau dua variabel. Dalam penelitian ini memiliki 2 sampel, yaitu ibu yang bekerja (X) dan ibu yang tidak bekerja (Y). Keduanya akan diuji bersamaan dengan variabel Y (perkembangan sosial emosional).

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Perak menurut Badan Pusat Statistik Kota Surabaya penduduk berjumlah 24.695 penduduk yang terdiri 12.215 penduduk laki-laki dan 12.480 penduduk perempuan. Sedangkan total penduduk RW 07 Kelurahan Tanjung Perak berdasarkan data yang diperoleh oleh survey RW 07 berjumlah 1.071 penduduk yang terdiri 494 penduduk laki-laki dan 577 penduduk perempuan dengan jumlah ibu bekerja sebanyak 186 dan 203 ibu yang tidak bekerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Status	Jumlah Responden	Persentase (%)
Bekerja	31 responden	50%
Tidak Bekerja	31 responden	50%

Penelitian ini melibatkan 62 responden yang meliputi ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 31. Berdasarkan pada tabel 1 karakteristik responden berdasarkan status pada keseluruhan sampel menunjukkan persentase yang memiliki jumlah sama sebanyak 50%.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Umur Ibu

Usia Ibu	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-30 tahun	40	65%
31-40 tahun	18	29%
41-50 tahun	4	6%

Data tabel 2 karakteristik usia ibu pada keseluruhan sampel sebanyak 62 responden terlibat bahwa mayoritas usia responden dikisaran 20-30 tahun sebanyak 40 responden dengan persentase 65%, maka dari data yang didapatkan bahwa sebagian besar usia responden berkisaran 20-30 tahun. Kemudian, usia 31-40 tahun terdiri dari 18 responden dengan persentase 29% dan usia 41-50 tahun terdiri dari 4 responden dengan persentase 6%.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Nama Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	1	2%
SMP	2	3%
SMA	33	53%
SMK	11	18%
D1	1	2%
D3	2	3%
S1	12	19%

Berdasarkan pada tabel 3, karakteristik pendidikan terakhir responden pada keseluruhan sampel sebanyak 62 responden terlihat bahwa responden sudah banyak yang berpendidikan menengah dan tinggi. Terlihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 33 responden dengan persentase 53%, S1 sebanyak 12 dengan persentase 19%, SMK terdiri dari 11 responden dengan persentase 18%, SMP dan D3 terdiri dari 2 responden dengan persentase 3% dan SD dan D1 terdiri dari 1 responden dengan persentase 2%.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Karyawan Swasta	18	29%
Pegawai Toko	3	5%
PHL	4	6%
Pegawai BUMN	3	5%
Guru	2	3%
Wirausaha	1	2%
IRT	31	50%

Berdasarkan pada tabel 4.4, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu pada keseluruhan sampel sebanyak 62 responden. Pada ibu yang bekerja terlihat bahwa responden mayoritas bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 18 responden dengan persentase 29%, PHL (Pegawai Harian Lepas) sebanyak 4 dengan persentase 6%, Pegawai Toko dan Pegawai BUMN terdiri dari 3 responden dengan persentase 3%, Guru terdiri dari 2 responden dengan persentase 3% dan Wirausaha terdiri dari 1 responden dengan persentase 2%. Sedangkan ibu yang tidak bekerja 100% berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan diperoleh presentase dari 62 responden sebanyak 50% yang terdiri dari 31 responden.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan pernyataan di setiap item dalam angket/kuesioner sehingga dapat layak digunakan untuk alat survey dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 29*. Uji validitas dilakukan pada 30 ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dan memiliki anak usia 0-6 tahun. Dengan melihat jumlah N sebesar 30 dan nilai signifikansi 0,05 ditentukan rtabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas yang dilakukan pada 30 ibu yang bekerja dan memiliki anak usia 0-6 tahun terdapat 12 item pernyataan dikatakan valid dan 18 item pernyataan valid pada angket perkembangan sosial emosional. Sedangkan hasil uji validitas yang dilakukan pada 30 ibu yang tidak bekerja dan memiliki anak usia 0-6 tahun terdapat 12 item pernyataan dikatakan valid dan 19 item pernyataan valid pada angket perkembangan sosial emosional.

Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dalam instrumen penelitian dikatakan handal jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Sugiyono, 2016:185). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 29*. Hasil uji reliabilitas pada kelompok ibu yang bekerja memiliki nilai 0,613 yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas pada kelompok perkembangan sosial emosional memiliki nilai 0,885 yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sangat reliabel.

Hasil uji reliabilitas pada kelompok ibu yang tidak bekerja memiliki nilai 0,743 yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas pada kelompok perkembangan sosial emosional memiliki nilai 0,853 yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sangat reliabel. emosional.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi sama atau >0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test pada *IBM SPSS 29*. Berikut adalah hasil uji normalitas :

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas X1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35.81
	Std. Deviation	4.534
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.139
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas di atas menggunakan *IBM SPSS* “One Sample Kolmogorov- Smirnov Test”, dengan kriteria : jika sig. (2-tailed) sama atau $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Pada variabel X1 (ibu yang bekerja) berdistribusi normal dengan nilai signifikansi = 0,50 berarti data yang dihasilkan normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas X2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X2
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.90
	Std. Deviation	3.953
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.118
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas di atas menggunakan *IBM SPSS* “One Sample Kolmogorov- Smirnov Test”, dengan kriteria : jika sig. (2-tailed) sama atau $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Pada variabel X2 (ibu yang tidak bekerja) berdistribusi normal dengan nilai signifikansi = 0,60 berarti data yang dihasilkan normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui data sampel yang diperoleh dalam penelitian berasal dari populasi homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji *Levene* dengan menggunakan *IBM SPSS 29*.

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Ibu yang Bekerja
Tests of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.772	5	15	.585
Based on Median	.584	5	15	.712

Based on Median and with adjusted df	.584	5	10.994	.713
Based on trimmed mean	.726	5	15	.615

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji homogenitas dengan Uji *Levene* bahwa nilai signifikansi berdasarkan Mean 0,585, berdasarkan Median 0,712, berdasarkan Median dan disesuaikan oleh df 0,713 dan berdasarkan Mean yang dipangkas 0,615. Data yang diperoleh secara keseluruhan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kelompok ibu yang bekerja berdistribusi homogen.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Ibu yang Bekerja
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y2	Based on Mean	.783	5	18	.575
	Based on Median	.199	5	18	.959
	Based on Median and with adjusted df	.199	5	9.847	.956
	Based on trimmed mean	.718	5	18	.619

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji homogenitas dengan Uji *Levene* bahwa nilai signifikansi berdasarkan Mean 0,575, berdasarkan Median 0,959, berdasarkan Median dan disesuaikan oleh df 0,956 dan berdasarkan Mean yang dipangkas 0,619. Data yang diperoleh secara keseluruhan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kelompok ibu yang bekerja berdistribusi homogen.

Data Hasil Penelitian

Berisi informasi data meliputi mean, median dan modus dalam masing-masing variabel untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Ibu yang Bekerja (X1)

Jumlah butir instrumen ibu yang bekerja terdiri dari 12 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan dalam setiap pernyataan adalah 1,2,3, dan 4. Hal ini dapat menentukan skor ideal terendah yaitu 12 dan skor ideal tertinggi 48.

Data yang diperoleh dari 31 responden ibu yang bekerja dalam penelitian ini diperoleh skor terendah 27 dan skor tertinggi 44. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS 29* diperoleh hasil mean (M) sebesar 35,81; median (Me) sebesar 36; modus (Mo) sebesar 36.

2. Ibu yang Tidak Bekerja (X2)

Jumlah butir instrumen ibu yang bekerja terdiri dari 12 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan dalam setiap pernyataan adalah 1,2,3, dan 4. Hal ini dapat menentukan skor ideal terendah yaitu 12 dan skor ideal tertinggi 48.

Data yang diperoleh dari 31 responden ibu yang bekerja dalam penelitian ini diperoleh skor terendah 23 dan skor tertinggi 43. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS 29* diperoleh hasil mean (M) sebesar 36,9; median (Me) sebesar 37; modus (Mo) sebesar 35.

3. Perkembangan Sosial Emosional (Y)

a. Variabel Y dari X1

Jumlah butir instrumen ibu yang bekerja terdiri dari 18 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan dalam setiap pernyataan adalah 1,2,3, dan 4. Hal ini dapat menentukan skor ideal terendah yaitu 18 dan skor ideal tertinggi 72.

Data yang diperoleh dari 31 responden ibu yang bekerja dalam penelitian ini diperoleh skor terendah 27 dan skor tertinggi 67. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS 29* diperoleh hasil mean (M) sebesar 54,74; median (Me) sebesar 57; modus (Mo) sebesar 51.

b. Variabel Y dari X2

Jumlah butir instrumen ibu yang bekerja terdiri dari 19 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan dalam setiap pernyataan adalah 1,2,3, dan 4. Hal ini dapat menentukan skor ideal terendah yaitu 19 dan skor ideal tertinggi 76.

Data yang diperoleh dari 31 responden ibu yang bekerja dalam penelitian ini diperoleh skor terendah 56 dan skor tertinggi 69. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 29 diperoleh hasil mean (M) sebesar 54,74; median (Me) sebesar 57; modus (Mo) sebesar 51.

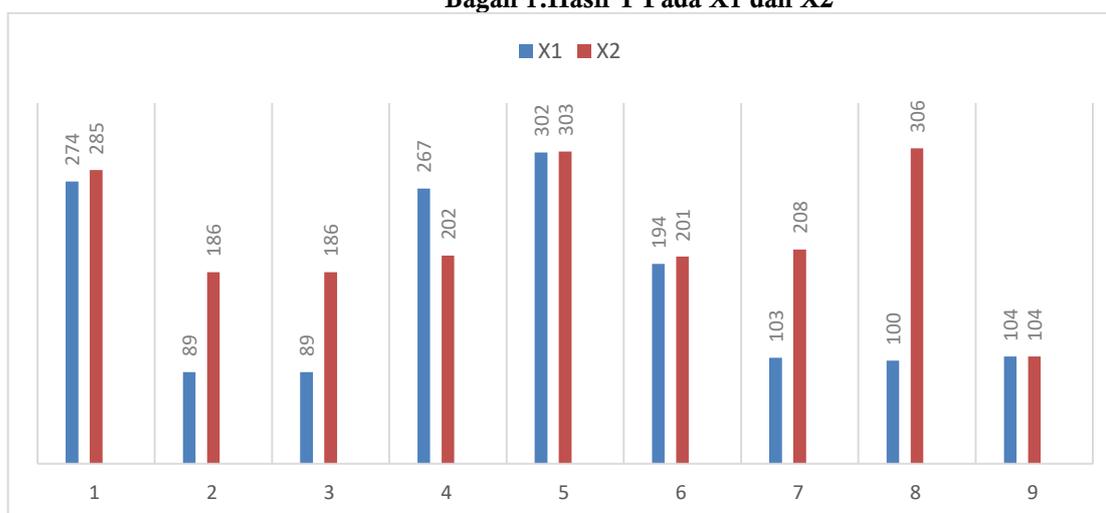
Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan berguna untuk menguji suatu kebenaran dan digunakan untuk menarik kesimpulan apakah suatu asumsi hipotesis diterima atau ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample t Test

Kelompok	Jumlah Responden (N)	Rata-rata (Mean)	F	Sig.	t	df	Sig. (2 tailed)
Ibu yang Bekerja	31	54.74					
Ibu yang Tidak Bekerja	31	61.35	4.578	0.03	4.039	60	<0,001

Pada tabel 4.10, hasil uji independent sampel t test diketahui nilai $t = 4.039$ dengan 60 df (derajat kebebasan), dengan menghasilkan nilai signifikan (2 – tailed) $<0,001$ yang memiliki nilai lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja terhadap perkembangan sosial emosional, karena nilai signifikan (2 – tailed) lebih rendah dari nilai α . Dalam penelitian ini H_a diterima karena adanya perbedaan dan jika nilai signifikan (2 – tailed) lebih besar dari α .

Bagan 1. Hasil Y Pada X1 dan X2

Bagan 4.1 menggambarkan hasil jawaban responden pada masing-masing variabel X1 dan X2. Pada indikator 1 mengenai rasa empati X1 memiliki skor sebesar 274 dan X2 sebesar 285, indikator 2 mengenai mengungkapkan dan memahami perasaan X1 memiliki skor sebesar 89 dan X2 sebesar 186, indikator 3 mengenai meluapkan rasa marah X1 memiliki skor sebesar 89 dan X2 sebesar 186, indikator 4 mengenai

kemandirian X1 memiliki skor sebesar 267 dan X2 sebesar 202, indikator 5 mengenai kemampuan menyesuaikan diri X1 memiliki skor sebesar 302 dan X2 sebesar 303, indikator 6 mengenai kemampuan menyelesaikan masalah antar pribadi X1 memiliki skor sebesar 194 dan X2 sebesar 201, indikator 7 mengenai ketekunan X1 memiliki skor sebesar 103 dan X2 sebesar 208, indikator 8 mengenai kesetiakwaan X1 memiliki skor sebesar 104 dan X2 sebesar 104 dan indikator 9 mengenai kesopanan dan sikap hormat X1 dan X2 memiliki total skor yang sama sebesar 104. Jadi diperoleh total keseluruhan antara variabel X1 sebesar 1.697 dan variabel X2 sebesar 1.902.

Pembahasan

Ibu yang bekerja dominan memiliki skor Y yang lebih rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh peran yang dijalankan oleh ibu. Dampak negatif dari ibu yang bekerja menurut Engle, 2000 adalah banyak dari mereka yang kembali bekerja saat anak mereka masih di bawah 12 bulan. Ibu kembali bekerja penuh waktu pada saat awal kehidupan bayi anak, yaitu saat-saat kritis dimana perkembangan sosial emosional pada anak mulai berlangsung karena pada usia dini juga disebut sebagai golden age dan anak membutuhkan ASI sebagai nutrisi utama. Faktor pendidikan ibu juga mempengaruhi lamanya durasi pemberian ASI oleh ibu yang bekerja dan juga terhadap perkembangan anak selanjutnya (Ong et al, 2001).

Penelitian ini menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap perkembangan sosial emosional daripada ibu yang bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita Restu, dkk yang menarik kesimpulan bahwa perkembangan anak lebih baik pada ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu bersama anak. Tentunya dengan mudah ibu dapat mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak setiap waktu.

Fenomena yang terjadi di RW 07 ibu yang bekerja memiliki waktu bekerja penuh waktu (>7 jam) dimana jam kerja ibu yang umumnya dari pagi hingga sore hari sehingga memiliki waktu yang relatif singkat di rumah. Ibu yang bekerja penuh waktu yang menghabiskan sebagian waktunya di luar rumah untuk bekerja tentunya tidak mudah untuk mengontrol anak mereka. Sejalan dengan yang dikatakan oleh (Dharmayanti, 2008) apabila seorang ibu lebih banyak meluangkan waktu dan aktif di luar rumah, ia memberikan dampak yang negatif terhadap keperibadian anak-anak mereka. Ibu yang bekerja memiliki beban yang lebih berat antara mengurus anak dan pekerjaan. Hal ini mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak dengan ibu yang bekerja karena lingkungan keluarga juga menjadi salah satu sebab-sebab lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan. Sejalan dengan teori Boyd (2005) yang menyatakan bahwa orang tua dan keluarga, guru, dan teman sebaya sangat berperan dalam pencapaian perkembangan sosial emosional yang baik pada masa kanak-kanak. Oleh karena itu, peran orang tua khususnya ibu sangat diperlukan dalam setiap perkembangan sosial emosional yang dialami anak. Untuk ibu yang bekerja harus lebih bisa membagi waktu antara menjalankan kewajibannya dalam mengurus anak dan tuntutan pekerjaan.

Berdasarkan data lapangan yang didapat bahwa ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja berpengaruh dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Karena nilai signifikan (2 – tailed) yang diperoleh dalam penelitian ini lebih rendah dari nilai alpha. Jadi dalam penelitian ini ha diterima.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan t test ibu yang tidak bekerja memiliki pengaruh yang lebih baik dari ibu yang bekerja. Hal ini ditinjau dari hasil 9 indikator yang digunakan dalam angket penelitian dimana hasil ibu yang tidak bekerja memiliki nilai lebih besar dari ibu yang bekerja.

Kelemahan dalam penelitian ini terletak jumlah sampel yang digunakan. Peneliti menyadari bahwa jumlah sampel dalam penelitian masih kurang jika dibandingkan dengan penelitian jenis kuantitatif lainnya. Dan penelitian hanya dilakukan pada ruang lingkup satu RW di Kelurahan Tanjung Perak Kota Surabaya. Sehingga mungkin akan menimbulkan perbedaan hasil apabila terdapat penelitian lain yang dilakukan dengan ruang lingkup yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Aghnaita, A., Salsabila, A. A., Hanik, C., Syafitri, M., Norhayani, N., Normiati, N., & Nadia, R. (2020). Kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam menstimulus perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 43–57.
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan kualitas pelayanan di pt. Jasaraharja putra cabang bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Ajhuri, K. F. (n.d.). *Psikologi perkembangan*. 174.
- Alam, S. (n.d.). *Working mothers' perception on the socio-emotional development of their children age 4-6 years*. 64.
- Ariin, V. K., Rohendi, E., & Istianti, T. (2018). Meningkatkan perkembangan sosial anak melalui metode bermain secara kolaboratif. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86.
- Aziza, N. (2020). Kesiapan ibu dalam perannya sebagai pendidik anak untuk mempersiapkan masa depan bangsa. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 4(2), 251–266.
- Badar, A. N., Demang, F. Y., & Daar, G. F. (2021). *Hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di paud santa juliana golo bilas*. 6, 11.
- Bazelon, L. (2022). *Ambitious Like A Mother "Why Prioritizing Your Career Is Good For Your Kids."* Little, Brown.
- Bob Perry, Ute Ward. (2020). *Working with Parents and Families in Early Childhood Education* (Vol. 26). Taylor, Francis.
- Dewi, R. (2020). *Kedudukan perempuan dalam islam dan problem ketidakadilan gender*. 4(1), 43.
- Ernawati, N. (2021). Analisis Faktor Ibu Yang Mempengaruhi Pencapaian Peran Ibu Primipara di BPM A Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(1).
- Fadhilah, H. A., Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (n.d.). *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. 5(2), 15.
- Filtru, H. (2017). *Perkembangan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun ditinjau dari ibu yang bekerja*. 1(1), 6.
- Firmansyah, D. & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). Peran ibu yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). *Bermain dan permainan anak usia dini*. 4, 13.
- Hidayah, N., Lestari, G. D., & Artha, I. K. A. J. (2022). *Parent and Child Communication Patterns in Early Childhood Emotional Social Development: International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, Surabaya, Indonesia.
- Horin, Y., Afrilianti, A., & Bella, R. (2019). *Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini*. 16.
- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 221.
- Irawan, R., Verawati, M., & Putri, D. R. (2019). Hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah. *Health Sciences Journal*, 3(2), 33.
- Khadijah. Nurul Zhriani Jf. 2021. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan : Media Kreasi.
- Khairi, H. (n.d.). *Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun*. 14.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Kusché, C. A., Mackey, A.-L., & Kusché, J. B. R. (2020). Emotional and social competence (ESC) for adults: Keys for health, happiness, and success. In *Social Skills Across the Life Span* (pp. 277–293). Elsevier.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (n.d.). *Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan rpjmd kota tomohon*. 9.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47.
- Miftahul J., Herio R., Ifani C. (2020). Studi komparatif tentang kemandirian pada anak usia taman kanak-kanak ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja. *Psyche 165 Journal*, 13(2).
- Miller, C. L., & Strachan, S. M. (2020). Understanding the role of mother guilt and self-compassion in health behaviors in mothers with young children. *Women & Health*, 60(7), 763–775.

-
- Pupu Saeful Rahmat. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Merdeka Kreasi Group.
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran media sosial dalam peningkatan partisipasi pemilih pemula dikalangan pelajar di kabupaten bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2).
- Rinn, A. (2021). *Social, Emotional, and Psychosocial Development of Gifted and Talented Individuals*. Taylor, Francis.
- Rizky, J., & Santoso, M. B. (2018). Faktor pendorong ibu bekerja sebagai k31 unpad. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 158.
- Sari, D. A., & Nurjanah, A. L. (2020). Hubungan Game Online dengan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 994.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal paud agapedia*, 4(1), 157–170.
- Shazma Azmi*1 & Dr. Deepshikha Gupta2. (2020). *The role of maternal mindfulness in social emotional development of the child*.
- Surahman, B. (2019). Peran ibu terhadap masa depan anak. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 1(2).
- Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (n.d.). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun*. 8.
- Syima, S. (2017). Kemampuan membaca huruf abjad bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa. *Early childhood: jurnal pendidikan*, 1(1), 79–90.
- Takalawangen, M., Mantiri, M., & Monintja, D. (2019). *Peran pemerintah dalam pemberdayaan pemuda di desa*. 3(3), 13.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tita R, Esti N, Atika. Perbedaan ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak.
- Ummah, S. A. (n.d.). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia*. 5.
- Universitas Negeri Yogyakarta, Marlina Telaumbanua, M., & Nugraheni, M. (2018). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Sosio Informa*, 4(2).
- Uysal Irak, D., Kalkışım, K., & Yıldırım, M. (2020). Emotional Support Makes the Difference: Work-Family Conflict and Employment Related Guilt Among Employed Mothers. *Sex Roles*, 82(1–2), 53–65.
- Wiker Hedditch, L. (2021). *The Working Mother Ultimate Guide to Working From Home*. skyhorse.
- Windiastri, F., & Nurhaeni, N. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di Bogor. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2), 67.
- Yatim Riyanto. (2007). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Yuliasari, A. L., & Lestari, G. D. (2021). *Peran ibu yang bekerja dalam mengelola emosi anak usia dini*. 10.
- Zaporozhets, A. V. (2020). Development of Emotions in Children. *Journal of Russian & East European Psychology*, 57(2–3), 67–91. <https://doi.org/10.1080/10610405.2020.1760760>